

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
DENGAN PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**



SKRIPSI

OLEH:

CICIH
NPM. 21200032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2025**

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
DENGAN PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Memperoleh Gelar Strata 1*

OLEH:

CICIH
NPM. 21200032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
DENGAN PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI

OLEH

**CICIH
NPM. 21200032**

Disetujui dan disahkan oleh

Pembimbing I,



Dra. Asnawati, S.Kom., M. Kom
NIDN. 0221066601

Pembimbing II,



Dr. Mimpira Harvono, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 0203098401

Bengkulu, 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dehasen Bengkulu



Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK. 1703412

LEMBAR PENGESAHAN

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL DENGAN PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

SKRIPSI

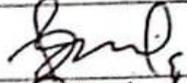
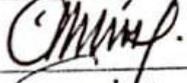
OLEH

CICIH

NPM. 21200032

*Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 14 Januari 2025
Dan Dinyatakan Lulus*

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

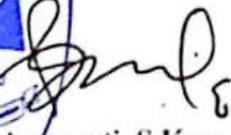
No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom Ketua		14-02-2025
2	Dr. Mimpira Haryono, S.Pd.I., M.Pd Sekretaris		14-02-2025
3	Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I., M.Pd.I Penguji I		14-02-2025
4	Dwi Rulismi, S.Kom., M.Pd Penguji II		14-02-2025

Bengkulu, 2025

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dehasen Bengkulu




Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom

NIK. 1703007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CICIH
Npm : 21200032
Program Studi : PGPAUD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Desember 2024

Yang Membuat Pernyataan



CICIH
NPM. 21200032

ABSTRAK

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL DENGAN PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

C I C I H

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Unived Bengkulu, 2025: 65 Halaman

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan permainan tradisional bakiak dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Gemilang Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus. Subjek utama dalam penelitian ini adalah pada anak usia 5-6 tahun berjumlah 15 orang. Penelitian ini menggunakan model Jhon Elliot dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan melalui dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif. Hasil perkembangan kognitif anak melalui penerapan metode montessori pada kelompok B di Satuan PAUD Gemilang Kabupaten Kepahiang, pada siklus I sebesar **74,16%** (BSH) dan pada siklus II menunjukkan peningkatan sebesar **89%** (BSB). Simpulan dengan permainan tradisional bakiak dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Gemilang Kabupaten Kepahiang. Terbukti pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, hasil persentase sebesar 89% (BSB).

Kata kunci: Perkembangan Sosial Emosional, Permainan Tradisional Bakiak.

ABSTRACT

IMPROVING SOCIO-EMOTIONAL DEVELOPMENT WITH TRADITIONAL CLOGGING GAMES IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS

C I C I H

Thesis of Early Childhood Education Teacher Education Study Program
Unived Bengkulu, 2025: 65 Pages

The purpose of this study was to determine whether the traditional clog game can improve social emotional development in children aged 5-6 years at PAUD Gemilang, Kepahiang Regency. This study is a type of Classroom Action Research (CAR) which focuses on classroom situations, or commonly known as classroom action research, the procedure used is in the form of a cycle. The main subjects in this study were 15 children aged 5-6 years. This study uses the Jhon Elliot model where each cycle consists of four activities, namely planning, implementation, observation, and reflection which are carried out through two cycles. Data collection techniques use observation and documentation methods. Data analysis is carried out descriptively qualitatively-quantitatively. The results of children's cognitive development through the application of the Montessori method in group B at the PAUD Gemilang Unit, Kepahiang Regency, in cycle I was 74.16% (BSH) and in cycle II showed an increase of 89% (BSB). The conclusion is that the traditional clog game can improve social emotional development in children aged 5-6 years at PAUD Gemilang, Kepahiang Regency. It was proven that in cycle II there was a significant increase, the percentage result was 89% (BSB).

Keywords: Social Emotional Development, Traditional Bakiak Game.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu dengan judul: MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL DENGAN PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan di dalamnya. Karena itu, segala saran dan kritik yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini, SE., M.Si., AK., CA., CRP selaku Rektor Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Ibu Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom, selaku dekan FKIP UNIVED Bengkulu atas semua kebijakannya sekaligus sebagai dosen pembimbing ke I dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus sebagai dosen Penguji ke I yang senantiasa memberikan memotivasi, masukan dan arahan dalam menyelesaikan tugas-tugas.
4. Bapak Dr. Mimpira Haryono, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing ke II dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran dan dorongan moril demi penyelesaian Skripsi ini.
5. Ibu Dwi Rulismi, S.Kom., M.Pd selaku dosen penguji ke II atas masukan dan sarannya demi kesempurnaan Skripsi ini demi kesempurnaan Skripsi ini.

6. Seluruh dosen Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf administrasi FKIP UNIVED Bengkulu yang telah bersusah paya memberikan pelayanan kepada Mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu angkatan 2021 yang telah membantu, berupa motivasi dan doa selama proses hingga penyelesaian penelitian.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Atas segalanya semoga semua amalnya bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca. Amiin.

Penulis,

MOTTO

"Jangan mengharapkan semuanya bisa jadi lebih mudah,
berharaplah agar dirimu bisa jadi lebih baik."
(Cicik)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berharga dalam hidup saya selama ini:

- ❖ Untuk kedua orangtua saya. Saya persembahkan skripsi ini kepada ayah dan ibu saya yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik, dan menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Kalian sangat berarti bagi saya.
- ❖ Untuk Suami tercinta motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah mendoakan dan menyayangiku. Terimakasih atas semua pengorbanan dan kesabaran mendampingiku sampai saat ini. Tak pernah cukup ku membalas cintamu padaku.
- ❖ Buah hatiku yang aku sayangi kalian adalah semangat hidupku dikalah aku mendapatkan jalan sulit kalianla yang menguatkan.

Akhirnya terima kasih untuk semuanya kalian adalah napas bagiku.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN DEPAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	7
1. Perkembangan Sosial Emosional	7
2. Permainan Tradisional Bakiak	13
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat, Waktu dan Objek Penelitian	29
B. Kehadiran Peneliti	30
C. Tahap Penelitian	30
D. Indikator Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian	32
F. Prosedur Penelitian	32

G. Data dan Sumber Data	39
H. Teknik Pengumpulan Data	40
I. Teknik Analisis Data	42
J. Kriteria Keberhasilan Penelitian	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	44
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini adalah periode awal dalam kehidupan seseorang, yang mencakup tahun-tahun pertama hingga usia sekitar delapan tahun. Ini adalah masa di mana perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak berkembang dengan pesat. Dalam konteks pendidikan, usia dini merujuk pada periode di mana anak-anak mengalami tahap awal pembelajaran sebelum memasuki pendidikan formal di tingkat dasar. Dalam banyak kasus, pendidikan anak usia dini terjadi melalui bermain dan eksplorasi, serta melibatkan interaksi dengan lingkungan dan orang dewasa di sekitar mereka. Penting untuk memberikan perhatian khusus pada usia dini karena fondasi yang dibangun pada masa ini dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan anak (Wahyuningsih, 2023: 11).

Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD ada enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan oleh pendidik salah satunya adalah aspek perkembangan sosial emosional. Sejak dini anak harus diajarkan untuk memiliki sikap kerjasama yang baik dengan teman sebaya, hal ini dapat diperoleh anak dari lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah, yaitu pertama kali anak memasuki sekolah seperti PAUD. Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek

perkembangan yang sangat penting di stimulasi sejak dini pada anak. Jika tidak berkembang, aspek ini akan berpengaruh pada aspek perkembangan lain. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orangtua untuk menstimulasi aspek ini secara tepat (Harianja, 2023: 8).

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas (Herlina, 2020: 18). Menurut Hurlock (Lubis, 2019: 3), perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku. Sedangkan menurut Salovey (Lubis, 2019: 11), pengembangan sosial emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat.

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak. Selain itu, bermain menjadi cara yang baik bagi anak dalam memahami diri, orang lain, dan lingkungan. Menurut Parten (Lubis, 2019), bermain adalah suatu kegiatan sebagai sarana bersosialisasi dan

dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa kemampuan sosial emosional anak masih belum berkembang sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat pada saat kegiatan bermain di luar, anak-anak sering tidak sabar menunggu giliran pada saat naik perosotan, anak tidak mematuhi peraturan pada saat bermain, karena pada permainan perosotan anak-anak harusnya antrian terlebih dahulu untuk naik perosotan. Anak juga sering memainkan mainan spinner yang di bawa dari rumah jadi anak tersebut cenderung bermain sendiri dan tidak bersosialisasi lagi dengan lingkungannya dan teman-temannya.

Pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pembelajaran masih belum banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pengaruh positif dari permainan tradisional terhadap pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Salah satu permainan tradisional yang belum optimal digunakan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yakni permainan tradisional bakiak.

Permainan bakiak menjadi salah satu permainan yang sudah dikenal anak, tetapi tidak banyak dari anak yang dapat bermain permainan ini, karena di zaman sekarang anak lebih memilih melakukan permainan yang praktis dan cepat. Padahal, masih banyak permainan lainnya yang lebih menyenangkan dan lebih bermanfaat bagi anak, karena dapat membuat anak

lebih kreatif dan dapat bersosialisasi dengan sesama temannya, dan bahkan alat-alat untuk membuatnya ada di sekitar anak. Selain itu, permainan bakiak juga dapat melatih motorik kasar anak. Menurut Hamid Bahari (Afria, 2023: 8), permainan bakiak merupakan permainan tradisional menggunakan sandal yang terbuat dari dua papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya sekitar 125 cm untuk melatih anak bisa bekerjasama dalam meraih satu tujuan, menjalin keakraban pada diri setiap anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menganggap perlu untuk melakukan suatu perbaikan guna meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak. Peneliti mencoba meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan tradisional bakiak. Adapun alasan penulis memilih permainan tradisional bakiak karena permainan ini belum pernah di terapkan di sekolah terutama pada anak usia dini, dengan permainan bakiak, anak akan mendapatkan giliran masing-masing untuk bermain, anak-anak juga dapat bekerjasama dalam memainkan permainan ini dan harus mematuhi aturan yang di tetapkan. Permainan bakiak merupakan salah satu permainan yang melibatkan kerjasama dan kekompakan antara anggota tim agar permainan bisa di mainkan dengan lancar, selain itu bakiak menarik dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak cepat merasa bosan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan masalah:
Apakah dengan permainan tradisional bakiak dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Gemilang Kabupaten Kepahiang ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penulisan ini adalah:
Untuk mengetahui apakah dengan permainan tradisional bakiak dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Gemilang Kabupaten Kepahiang.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi di dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa dengan permainan tradisional bakiak dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik dan masukan yang berharga sehingga guru dapat menggunakan permainan tradisional bakiak dalam proses pembelajaran disatuan pendidikan.

a. Bagi Sekolah

Memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan sebagai referensi dalam menciptakan kegiatan yang menarik terutama dalam melatih perkembangan social emosional pada peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengembangan social emosional anak.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang dipergunakan dalam penelitian. Maka penulis akan menjelaskan beberapa definisi serta maksud yang terkandung dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang berhubungan dengan kemampuan dalam menjalin interaksi dengan orang lain (Anggraini, 2023: 7). Dalam Permendikbud RI nomor 137 tahun 2014 ruang lingkup perkembangan social emosional anak usia 5-6 tahun meliputi 1. Mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, 2. Mampu mentaati aturan, 3. Mampu bermain dengan teman sebaya, 4. Mampu menunjukkan sikap toleran, 5. Mampu mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.
2. Permainan bakiak merupakan permainan tradisional menggunakan sandal yang terbuat dari dua papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya sekitar 125 cm untuk melatih anak bisa bekerjasama dalam meraih satu tujuan, menjalin keakraban pada diri setiap anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Perkembangan Sosial Emosional

a. Definisi Sosial Emosional

Aspek sosial emosional anak akan muncul melalui kegiatan belajar yang dilakukan anak, bagaimana anak tersebut mampu beradaptasi dan melakukan interaksi dengan baik terhadap orang juga lingkungan sekitar mereka, serta mampu mengendalikan dan mengungkapkan perasaan melalui proses penguatan dan juga modeling. Aspek tersebut merupakan aspek penting yang ada dalam diri anak. Aspek tersebut merupakan aspek penting yang ada dalam diri anak agar anak bisa menjalin interaksi dan beradaptasi dengan lingkungan serta orang lain (Nurhasanah, 2021: 9).

Perkembangan sosial emosional sangat penting bagi anak usia dini karena ini menjadi dasar bagi perkembangan karakter dan kemampuan berinteraksi mereka di masa depan. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik cenderung lebih mampu mengelola emosi, membentuk hubungan sosial yang sehat, dan menunjukkan sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Ini juga membantu mereka dalam membangun rasa percaya diri dan kemandirian, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai

situasi sosial. perkembangan sosial emosional adalah proses di mana anak belajar menyesuaikan diri untuk memahami situasi dan perasaan ketika berinteraksi dengan lingkungan (Darmiana, 2024: 10).

Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang berhubungan dengan kemampuan dalam menjalin interaksi dengan orang lain (Anggraini, 2023: 23). Dalam Permendikbud RI nomor 137 tahun 2014 ruang lingkup perkembangan social emosional anak usia 5-6 tahun meliputi 1. Mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, 2. Mampu mentaati aturan, 3. Mampu bermain dengan teman sebaya, 4. Mampu menunjukkan sikap toleran, 5. Mampu mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Perkembangan sosial emosional anak merupakan proses di mana anak-anak belajar mengenai diri mereka sendiri, hubungan dengan orang lain, serta cara mengelola dan bereaksi terhadap perasaan dan emosi mereka (Age, 2020: 9). Perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosial-emosional adalah perubahan perilaku yang melibatkan perasaan tertentu yang berasal dari hati dalam berhubungan dengan orang lain (Arintya Rahmadani, 2023). Perkembangan sosial dan emosional

adalah interaksi antara anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara kandung, teman bermain hingga masyarakat secara keseluruhan (Nurlaila, 2022: 6).

Dari pendapat yang di atas dapat disimpulkan perkembangan sosial emosi pada anak usia dini merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya baik teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. orang tua, dan saudara.

b. Aspek-Aspek Perkembangan

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting di stimulasi sejak dini pada anak. Jika tidak berkembang, aspek ini akan berpengaruh pada aspek perkembangan lain. Perkembangan sosial emosional ini mencakup: perkembangan hubungan sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta pengenalan dan pengelolaan emosi. Anak-anak belajar berempati, berbagi, dan memahami perasaan orang lain (Harianja, 2023: 2). Sunarni, (2018: 11) menjelaskan bahwa dalam kurikulum 2013, perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah memperlihatkan kemampuan anak untuk beradaptasi, mengenali emosi diri, mengelolanya secara sehat, mengerti hak-haknya, patuh pada aturan di kelas, memiliki kendali diri, dan bertanggung jawab terhadap perilaku mereka untuk kebaikan pribadi.

Aspek-aspek utama dari perkembangan sosial emosional anak meliputi: 1) Keterampilan Sosial: Anak-anak belajar berinteraksi dengan orang lain, mulai dari berbagi mainan hingga berkomunikasi dengan teman sebaya dan dewasa. Mereka mengembangkan keterampilan seperti berempati, berkomunikasi efektif, dan memahami norma-norma sosial. 2) Keterampilan Emosional: Anak-anak mulai mengenali dan memahami berbagai emosi seperti senang, sedih, marah, dan takut. Mereka juga belajar mengelola dan mengungkapkan emosi mereka dengan cara yang tepat dan sehat. 3) Pengembangan Hubungan: Anak-anak mulai membentuk hubungan dengan anggota keluarga, teman sebaya, dan guru. Ini melibatkan belajar tentang persahabatan, kepercayaan, dan kerjasama. 4) Pembelajaran Konflik dan Penyelesaian Masalah: Anak-anak menghadapi konflik dalam interaksi mereka dengan orang lain. Mereka belajar bagaimana menyelesaikan masalah, mengatasi ketidaksepakatan, dan memahami berbagai sudut pandang (Agustina, 2022: 17).

Aspek perkembangan sosial emosional melibatkan beberapa elemen penting, termasuk: 1) Kesadaran Diri: Anak belajar mengenali dirinya sendiri, termasuk perasaan dan emosinya. Mereka juga mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan diri dan menyesuaikan perilaku dengan situasi. 2) Rasa Tanggung Jawab: Anak-anak mulai memahami konsep tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Ini mencakup pemahaman tentang hak-hak

mereka, patuh pada aturan, dan kemampuan mengatur diri serta bertanggung jawab atas tindakan mereka. 3) Perilaku Pro-sosial: Anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa secara positif. Ini meliputi keterampilan bermain bersama, memahami perasaan orang lain, berbagi, menghormati pendapat, serta menunjukkan perilaku kerjasama, toleransi, dan sopan. 4) Keterampilan Berkomunikasi: Anak-anak belajar berbicara, mendengarkan, dan mengkomunikasikan perasaan serta pemikiran mereka dengan cara yang efektif. Keterampilan berkomunikasi yang baik memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain secara lebih baik. 5) Kemampuan Menyelesaikan Konflik: Anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mengatasi konflik dan masalah yang muncul dalam interaksi sosial. Mereka belajar mencari solusi bersama dan memahami perspektif orang lain. 6) Empati: Anak-anak mulai memahami perasaan dan pandangan orang lain, serta meresponsnya dengan empati. Ini membantu dalam membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung. 7) Pembentukan Identitas Sosial: Anak-anak mulai menyadari peran mereka dalam kelompok dan komunitas. Mereka mengidentifikasi diri sebagai bagian dari kelompok tertentu dan mengembangkan identitas sosial mereka. 8) Kontrol Emosi: Anak-anak belajar mengelola emosi mereka dengan baik. Ini melibatkan mengenali perasaan,

mengekspresikannya secara sehat, dan mengendalikan emosi dalam berbagai situasi (Wariyanti, 2021: 17).

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Agustina (2022: 9), berpendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak adalah sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan pertama bagi perkembangan emosi anak-anak usia prasekolah pengalaman pertama yang didapat oleh anak ialah di keluarga dengan keluarga dan banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah hal-hal yang berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga (tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua), keutuhan keluarga, dan sikap kebiasaan keluarga atau orang tua. a) Status sosial ekonomi keluarga Status sosial ekonomi keluarga dalam sebuah keluarga menggambarkan tentang kondisi seseorang yang ditinjau dari segi ekonomi dengan gambaran seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Anak mendapat kesempatan yang lebih banyak mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang mungkin tidak akan ia dapatkan jika keadaan ekonomi keluarga tidak memadai. b) Keutuhan

keluarga, Ayah dan ibu tidak ada, maka struktur keluarga dianggap sudah tidak utuh lagi. Semua itu akan mempengaruhi perkembangan anak prasekolah. c) Sikap dan kebiasaan orang tua, orang tua yang otoriter dapat mengakibatkan anak tidak taat, takut, pasif, tidak memiliki inisiatif, serta mudah menyerah. Orang tua yang terlalu melindungi anak dan menjaga anak secara berlebihan akan membuat anak sangat bergantung pada orang tua. d) Kondisi fisik dan psikologis, apabila kondisi tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk atau perubahan yang berasal dari perkembangan mereka akan mengalami emosi tinggi. Psikologis dapat mempengaruhi emosi, antara lain tingkat intelegensi, tingkat aspirasi dan kecemasan. e) Kondisi lingkungan, ketegangan terus menerus, jadwal yang ketat, dan terlalu banyak pengalaman menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan akan berpengaruh pada emosi anak. e. Problematika perkembangan sosial emosional anak usia dini. Aspek sosial-emosi pada anak usia dini perkembangannya dapat terlihat saat anak bertemu dan berinteraksi dengan orang. Masalah perkembangan sosial-emosi pada anak usia dini, hal itu dapat terlihat manakala anak bertemu dan berinteraksi dengan orang lain.

2. Kematangan. Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mempertimbangkan dalam proses sosial, memberi

dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional.

3. Status sosial ekonomi. Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan keluarga dalam lingkungan masyarakat. Sehubungan hal itu, dalam kehidupan anak senantiasa “menjaga” status sosial anak dan ekonomi keluarganya. Dalam hal tertentu, maksud “menjaga status sosial keluarganya” itu mengakibatkan menempatkan dirinya dalam pergaulan yang tidak tepat.
4. Pendidikan Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan.
5. Kepastian mental: emosi dan intelegensi Kemampuan berfikir mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Anak yang berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan bahasa secara baik. Pada kasus tertentu, seorang jenius atau superior, sukar untuk bergaul dengan kelompok sebaya, karena pemahaman mereka telah setingkat dengan kelompok umur yang lebih tinggi. Sebaliknya kelompok umur yang lebih tinggi (dewasa) tepat “menganggap” dan “memperlakukan” mereka sebagai anak-anak.

2. Permainan Tradisional Bakiak

a. Definisi Permainan Tradisional Bakiak

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak. Selain itu, bermain menjadi cara yang baik bagi anak dalam memahami diri, orang lain, dan lingkungan. Pada saat bermain, anak-anak mengarahkan energi mereka untuk melakukan aktivitas yang mereka pilih sehingga aktivitas ini merangsang perkembangannya. Bagi anak, bermain membawa harapan tentang dunia yang memberikan kegembiraan dan memungkinkan anak berkhayal tentang sesuatu atau seseorang. Menurut Parten, bermain adalah suatu kegiatan sebagai sarana bersosialisasi dan dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan (Lubis, 2019).

Darminiasih (Mutmainnah, 2023) Permainan tradisional adalah suatu permainan yang mirip dengan olahraga yakni memiliki aturan bermain seperti olahraga yang memberi kesenangan, rileksasi, kegembiraan dan tantangan. Permainan tradisional merupakan warisan dari leluhur kita pada zaman dahulu yang sudah hampir punah. Untuk menjaga kelestarian permainan tradisional ini maka kita sebagai generasi hendaknya selalu menjaga nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Bakiak adalah alas kaki yang terbuat dari kayu. Tali bakiak pada umumnya menggunakan karet berwarna hitam tidak ada

perbedaan antara bakiak antara kaki kiri dan kaki kanan. Selain digunakan sebagai alas kaki, bakiak juga banyak pula dimanfaatkan manusia untuk permainan atau perlombaan. Permainan bakiak berbentuk panjang dengan beberapa tali di atasnya sehingga sepasang bakiak dapat digunakan beberapa orang sekaligus. Bakiak ini berasal dari Sumatra barat yang terbuat dari kayu yang berbentuk sandal, bakiak adalah permainan anak-anak yang sudah ada pada tahun 1970 an. Permainan tradisional Bakiak dikenal sebagai alas kaki. Bakiak terbuat dari kayu yang kuat tetapi ringan. Bentuknya sesuai dengan telapak kaki, lalu diberi tali yang terbuat dari kulit atau karet). Sebagai alat permainan bakiak bentuknya panjang dan talinya pun lebih dari satu, jumlah tali yang terpasang pada bakiak panjang ini disesuaikan dengan jumlah pemainnya. Permainan tradisional bakiak berada pada kategori permainan yang bersifat bermain dan adu ketangkasan, karena sifat permainannya yang mengandalkan ketangkasan kaki serta mengadakan kekompakan dari masing-masing pesertanya (Mutmainnah, 2023: 19).

Menurut Irwan (2019), permainan tradisional bakiak memiliki nama lain yaitu terompah kayu. Bakiak biasanya berupa kayu panjang mirip seluncur yang diberi beberapa selop. Menurut Sri Mulyani (Sari, 2020: 7) Bakiak atau biasa disebut terompa Galuak terbuat dari dua papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya sekitar 125 cm. Pada masing-masing papan terdapat tiga atau empat tali karet untuk

pengikat kaki pemain. Bakiak dirancang sedemikian rupa agar dapat digunakan oleh tiga atau empat anak sekaligus. Bakiak ini memerlukan tempat cukup luas untuk bermain, biasanya terdiri dari 3-4 regu semakin banyak peserta akan lebih seru.



Gambar 2.1 Bakiak

Menurut Hamid Bahari (Afria, 2023: 11), permainan bakiak merupakan permainan tradisional menggunakan sandal yang terbuat dari dua papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya sekitar 125 cm untuk melatih anak bisa bekerjasama dalam meraih satu tujuan, menjalin keakraban pada diri setiap anak. Bakiak adalah permainan tradisional yang memiliki unsur keterampilan fisik, kecepatan berfikir serta implementasinya terhadap nilai sosial dan budaya. Bermain bakiak mengutamakan kekompakan dan kebersamaan antara para peserta. Para pemain harus berjalan secara kompak untuk menjaga keseimbangan agar tidak terjatuh. Permainan tradisional bakiak merupakan kegiatan menyenangkan yang memiliki

nilai-nilai budaya, yang dapat memberikan dampak positif pada aspek perkembangan anak dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa permainan bakiak merupakan permainan tradisional yang menyenangkan dimainkan tiga orang atau lebih menggunakan sandal yang terbuat dari dua papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya sekitar 125 cm untuk melatih anak bisa bekerjasama dalam meraih satu tujuan, menjalin keakraban pada diri setiap anak.

b. Tujuan dan Manfaat Permainan Tradisional Bakiak

Elfiadi (Elviana, 2024: 15), bermain sangat penting untuk perkembangan anak. Anak-anak dapat memenuhi kebutuhan perkembangan motoriknya dengan bermain. Bermain adalah aktivitas yang dapat dilakukan oleh anak-anak dengan menyenangkan tanpa meminta bantuan orang lain. Jika anak-anak belajar saat bermain, mereka akan lebih senang, dan menikmati bermain dengan tidak sengaja, Tidak ada alat yang diperlukan untuk mencapai hal ini. Salah satu bentuk permainan yang dapat digunakan oleh anak-anak adalah permainan tradisional, yang berasal dari masa dulu. Permainan tradisional dan modern memiliki sejumlah manfaat bagi perkembangan anak.

Beberapa tujuan permainan bakiak yang perlu diketahui (Elviana, 2024: 9) berikut penjelasannya: 1) Melatih Kekompakan. Dengan melakukan permainan bakiak ini secara tidak langsung melatih setiap orang selalu kompak. Dikatakan demikian karena ketika salah satu tidak kompak maka sulit rasanya untuk menjadi pemenang. Bentuk kekompakan ini seperti ketika yang di depan melangkah maka mereka yang dibelakang juga harus mengikuti. Selain itu, hal seperti ini juga harus dilakukan di waktu yang bersamaan. 2) Keseimbangan Tubuh. Ketika bermain bakiak maka setiap peserta harus benar-benar seimbang organ tubuhnya. Bentuk keseimbangan ini bisa dilakukan dengan melakukan koordinasi saat melangkah atau mengayunkan tangan. Selain itu pastikan tubuh yang lain juga tetap harus tegak dan jangan ada yang miring sedikitpun baik ke kanan atau ke kiri. Oleh karena itu, permainan ini secara tidak langsung melatih tubuh untuk selalu seimbang hingga sampai di garis finish. 3) Berjalan Cepat secara Bersamaan. Dalam permainan bakiak setiap peserta dituntut untuk selalu berjalan cepat hingga garis finish. Selain itu bentuk berjalannya juga harus dilakukan secara bersamaan antar peserta. Jika salah satu dari mereka ada yang cepat dan lainnya lambat maka bisa jadi jatuh di tengah permainan. Untuk itu maka semua peserta harus berjalan cepat di waktu yang bersamaan.

Beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari permainan tradisional bakiak, khususnya bagi anak-anak, yakni. 1. Kerja sama

dan Kekompakan. Manfaat pertama yang bisa didapatkan dari permainan bakiak adalah melatih kerja sama dan kekompakan dalam tim. Permainan bakiak yang dimainkan secara berkelompok membutuhkan kerja sama dari setiap pemainnya. Jika setiap pemain tidak mampu bekerja sama dan berkoordinasi dengan baik, bisa saja anggota lainnya akan terjatuh karena tidak ada kekompakan yang terjalin antara satu sama lain. 2. Menumbuhkan Rasa Solidaritas. Permainan bakiak juga bisa menumbuhkan rasa solidaritas dari para pemainnya. Rasa solidaritas ini bisa muncul karena permainan tradisional tersebut dimainkan secara bersama-sama dengan teman lainnya. Hal ini juga bisa mengasah kemampuan bersosial yang dimiliki anak-anak sedari dini. 3. Meningkatkan Kemampuan Fisik. Manfaat terakhir yang bisa didapatkan dari permainan tradisional bakiak adalah bisa meningkatkan kemampuan fisik dari para pemainnya. Para pemain mesti bisa menjaga keseimbangan satu sama lain ketika berpacu dengan tim lain ketika memainkan permainan tradisional tersebut (Sumual, 2019: 5).

Menurut Irwan (2019: 10), manfaat Permainan Bakiak yaitu melatih koordinasi anggota tubuh, permainan ini juga bagus untuk melatih koordinasi anggota tubuh, karena pada saat anak memainkan bakiak gerakan tubuh dan kaki bergerak secara bersamaan. Melatih kesabaran, bermain bakiak sangat membutuhkan tenaga dan kesabaran yang penuh, dan melatih kerjasama, permainan bakaik melatih anak

untuk bekerjasama dengan teman bermainnya, ketika mereka bermain akan menyeimbangkan gerakan kaki antar kelompok.

c. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak .

Menurut Asep (Irwan, 2019: 10), faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan permainan tradisional bakiak sebagai berikut:

1. Faktor Internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri adalah: 1) Faktor Fisiologi
a) Karena sakit Seseorang yang menderita sakit pasti akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motoriknya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengakibatkan ia tertinggal materi pelajaran yang telah diajarkan. b) Karena kurang sehat Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan dalam menerima materi, sebab ia sudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola dan mengorganisasi bahan pelajaran

melalui indranya. Perintah dari otak yang langsung kepada saraf motoris yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran menjadi lemah juga.

- 2) Faktor Psikologi. Faktor psikologi meliputi antara lain: a) Bakat
Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat merupakan potensi/kecakapan dasar yang dibawa individu sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda. Anak yang berbakat olahraga mereka akan berkembang di bidang olahraga seperti sepakbola, basket, atletik, bolavoli dan olahraga lainnya. Jadi, anak akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak akan senang. b) Minat, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap sesuatu. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap sesuatu hal maka akan timbul kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini dapat memberikan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, maka minatpun berkurang, begitu pula sebaliknya. Selama kesenangan dan ketertarikan itu ada, intensitas dan motivasi yang menyertainya sama tingginya dengan minat. Minat sangat menentukan sukses atau gagalnya seseorang dalam belajar, karena minat didorong motivasi.

Kurangnya minat juga akan berkurangnya usaha dan perhatian belajar seseorang sehingga menghambat studi belajar. c) Motivasi
Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberikan arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi dapat menentukan baik buruk tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat berlatih untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada materi, kehadiran yang tidak tentu sehingga akan ketinggalan materi berikutnya.

3. Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar manusia. Faktor ini terdiri dari faktor keluarga.
Adapun faktor pendorong dalam pelaksanaan permainan tradisional bakiak yaitu sebagai berikut: a) Guru Kecakapan Guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melakukan kompetensi mengajar.

d. Teknik Bermain Bakiak

Permainan tradisional merupakan bentuk permainan anak-anak yang berbentuk tradisional dan secara turun temurun diwariskan

kepada generasi penerus dengan berbagai variasi sesuai dengan budaya daerah masing-masing. Sedangkan bermain adalah kegiatan yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok baik menggunakan alat maupun tidak agar dapat mencapai tujuan tertentu. Salah satu permainan tradisional yang sering dimainkan hingga saat ini yaitu permainan bakiak (Sumual, 2019: 19).

Menurut Amridha (2020: 6), permainan bakiak adalah permainan tradisional yang melatih kekompakan anak seperti kemampuan berjalan cepat dengan bersamaan, mengkoordinasikan gerak tubuh, kordinasi antara gerakan melangkah dan mengayunkan tangan dengan tubuh anak , melatih keseimbangan dan kelincahan anak. Meningkatkan kerja sama dalam permainan bakiak sangatlah perlu jika tidak ada unsure kerja sama maka akan sulit mengendalikan gerak dan keseimbangan tubuhnya dengan baik. Pada umumnya cara bermain bakiak dilakukan secara berkelompok atau beregu yang terdiri dari tiga orang atau lebih seperti berikut:

1. Para peserta dibagi menjadi beberapa regu dan setiap kelompok terdiri dari 3 orang atau lebih.
2. Seluruh peserta permainan bakiak berada di belakang garis finish.
3. Para peserta bisa langsung bergerak ketika juri memberikan aba-aba dan ditandai dengan dibunyikannya peluit sembari mengibarkan bendera.

4. Setiap peserta boleh sambil berpegangan baik di bagian bahu atau pinggang.
5. Regu atau kelompok yang berhasil lebih dulu di garis finish maka dinyatakan sebagai pemenang.
6. Setiap peserta akan dianggap gugur jika salah satu atau beberapa kakinya menginjak tanah.



Gambar 2.2 Bermain Bakiak

B. Penelitian Yang Relevan

Terkait dengan penelitian terdahulu, peneliti telah mencari beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu berkaitan dengan judul penelitian yang sedang diteliti. Adapun hasil penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian Fenti Rindani, 2017 berjudul pengembangan sikap sosial dengan permainan tradisional bakiak pada anak kelas B 1 RA Ma'arif Pulutan Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan siklus I dan siklus II

sebagai berikut, pada Siklus I diperoleh data 61% dan pada Siklus II diperoleh data 91 %. Maka dari itu peningkatan dari Siklus I ke Siklus II adalah 30%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode permainan bakiak, sikap sosial anak TK B kelas B1 RA Ma'arif Pulutan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga meningkat. Berdasarkan telaah terhadap hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun persamaannya adalah Sama-sama meneliti tentang permainan dalam meningkatkan sosial anak dengan tujuan melalui permainan atau dengan melakukan permainan tersebut diharapkan anak akan lebih mudah berinteraksi dengan sesama anak dalam permainan atau dapat dikatakan dengan adanya permainan tersebut diharapkan keterampilan sosial anak meningkat dari keadaan sebelumnya.

2. Penelitian Farina Nurullita, 2013 dengan judul Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui kegiatan bermain peran pada anak kelompok A TK Islam Al-Anis Jiwaan Ngemplak Kartasura. Dalam penelitian yang menjadi subjek ini adalah anak didik kelompok A TK Islam Al-Anis, Jiwan, Ngemplak, Kartasura sebanyak 26 anak , terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan.. Hasil penelitian sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil sebesar 39.74%, siklus I mencapai 58.33%, dan siklus II mencapai 81.89%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain

peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional kelompok A TK Islam Al-Anis, Jiwan, Ngemplak, Kartasura

3. Penelitian Nur Aini, 2019 dengan judul Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B di Raudhatul Athfal Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung".¹¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian adalah guru dan siswa. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak hal ini dapat dilihat dari 9 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 5 anak Mulai Berkembang (MB) dan 4 anak Mulai Berkembang (MB).
4. Penelitian Renti Maysaroh, 2019 dengan judul Upaya meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak melalui bermain peran Di Taman Kanak- Kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini adalah berkembang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari siklus I pertemuan 1 presentasi kecerdasan sosial emosional anak sebesar 5 % yang berkembang sangat baik. Pada siklus I pertemuan 2 presentasi anak sebesar 30 % yang berkembang sangat baik. Pada siklus II pertemuan I presentasi kecerdasan sosial emosional anak sebesar 50% yang berkembang sangat baik. Pada

siklus II pertemuan 2 presentasi anak sebesar 85% yang berkembang sangat baik. Perolehan presentase tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan sosial emosional anak kelompok B2 dengan kriteria sangat baik telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 85%.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu dengan judul peneliti yang sedang diteliti sekarang mempunyai kesamaan dari segi jenis penelitian sama-sama menggunakan PTK dan aspek perkembangan yang diteliti, yang membedakannya terletak pada tempat penelitian dan indicator yang digunakan. Maka peneliti berpendapat masih relevan digunakan sebagai bahan penelitian.

C. Kerangka Berpikir

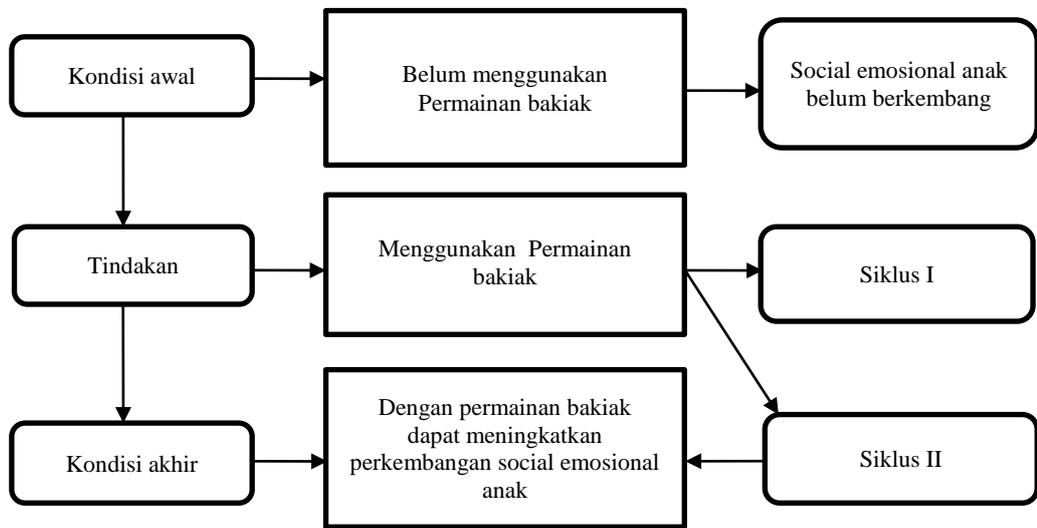
Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Karena menjadi dasar, kerangka berpikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian. Kerangka berpikir juga sebagai visualisasi dalam bentuk bagan yang saling terhubung. Dengan bagan itu dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu alur logika yang berjalan di dalam suatu penelitian.

Perkembangan anak merupakan sebuah proses di mana seorang anak berubah dari waktu ke waktu. Hal itu mencakup seluruh periode, mulai dari konsepsi hingga anak tersebut menjadi orang dewasa yang berfungsi penuh. Dalam regulasinya dijelaskan setidaknya ada 6 aspek perkembangan anak

usia dini, meliputi: aspek perkembangan moral dan agama, aspek perkembangan kognitif; aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan motoric, aspek perkembangan sosial-emosional dan aspek perkembangan seni. Semua aspek perkembangan anak usia dini harus diamati oleh para orang tua dan guru dari waktu ke waktu. Setiap karakter yang muncul pada masa kanak-kanak juga berpotensi menjadi bakat sehingga perlu distimulasi yang tepat.

Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang berhubungan dengan kemampuan dalam menjalin interaksi dengan orang lain (Anggraini, 2023). Dalam Permendikbud RI nomor 137 tahun 2014 ruang lingkup perkembangan social emosional anak usia 5-6 tahun meliputi 1. Mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, 2. Mampu mentaati aturan, 3. Mampu bermain dengan teman sebaya, 4. Mampu menunjukkan sikap toleran, 5. Mampu mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Permainan bakiak merupakan permainan tradisional menggunakan sandal yang terbuat dari dua papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya sekitar 125 cm untuk melatih anak bisa bekerjasama dalam meraih satu tujuan, menjalin keakraban pada diri setiap anak. Adapun yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, objek, atau fenomena yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Subjek penelitian ini adalah anak usia dini sebanyak 15 pada usia 5-6 tahun di PAUD Gemilang Kabupaten Kepahiang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di laksanakan di Satuan Satuan PAUD Gemilang Kabupaten Kepahiang.

3. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2024.

B. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau disingkat dengan PTK atau *Classroom Action Research* adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap kegiatan di tempat penelitian karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, reflektor dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sebagai subyek pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru model yang bertugas yang membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sekaligus menyampaikan bahan ajar selama proses pembelajaran, di samping itu peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian adalah level atau tingkatan dalam penelitian yang dilakukan secara terstruktur, runtut, baku, logis dan juga sistematis. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi dan menganalisis masalah, dalam rangka refleksi mengenal hal-hal tampak menimbulkan masalah yang perlu dipecahkan dalam upaya peningkatan kreativitas menggambar anak. Pada aspek ini yang dapat dijadikan fokus penelitian tindakan adalah apakah jenis, bentuk dan evaluasi relevan dengan kompetensi yang diharapkan sebagai perubahan pengetahuan dan perkembangan peserta didik. Setelah mengidentifikasi permasalahan maka dirumuskan hipotesis penelitian tindakan secara umum dengan bermain bakiak dapat

meningkatkan perkembangan social emosional pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Gemilang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu Dalam penerapan ini guru merencanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Membuat RPP
- b. Menyiapkan media pembelajaran,
- c. Menyusun tahapan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau dipersiapkan.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahapan ini dilakukan proses pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti, observasi ini dilakukan peneliti dan teman sejawat.

4. Analisis Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis hasil observasi dan tes serta diskusi antara peneliti dan teman sejawat sehingga dapat diketahui apa yang telah dicapai atau yang belum dicapai pada siklus ini, dan selanjutnya dapat direkomendasikan pada penelitian berikutnya.

D. Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadi peningkatan perkembangan kognitif anak melalui penerapan metode montessori. Indikator

penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil refleksi pada siklus ke II mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% - 100% (Acep Yoni, 2020).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman lembar observasi. Instrumen penelitian ini terdiri dari indikator-indikator yang berkaitan dengan aspek yang diamati.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Penelitian

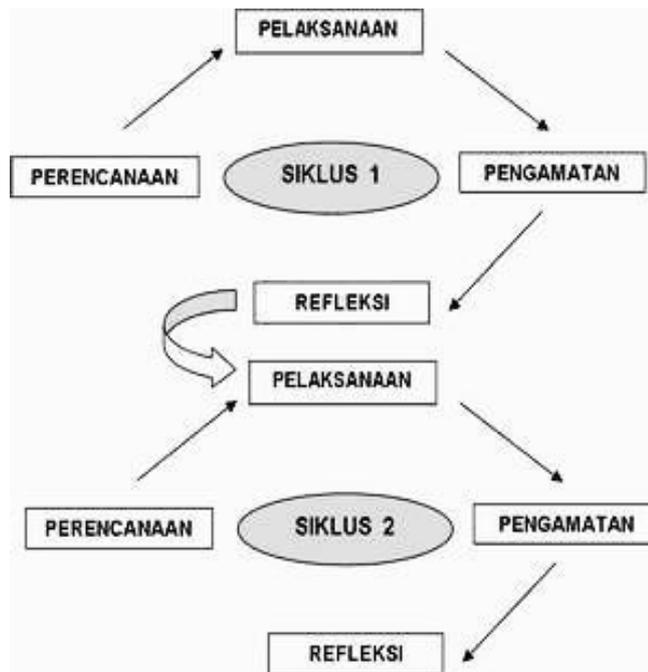
Aspek	Indikator
Perkembangan social emosional anak usia 5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, 2. Mampu mentaati aturan, 3. Mampu bermain dengan teman sebaya, 4. Mampu menunjukkan sikap toleran

Sumber: Permendikbud RI nomor 137 tahun 2014

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada usia 5-6 tahun di di PAUD Gemilang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan social emosional dengan permainan tradisional bakiak. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Jhon Elliot, 1991 (Haryono, 2023: 5) dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi. Empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.2 Siklus PTK Model John Elliot.

Adapun tahapan-tahapan prosedur siklus I dan II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus Ke I

a. Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran
- 2) Menyiapkan media pembelajaran bermain bakiak.

- 3) Menyusun lembar observasi untuk mengamati permainan bakiak

b. Tahap Pelaksanaan tindakan kelas

1) Kegiatan Awal

- a) Mengucapkan salam dan berdoa sebelum kegiatan bermain
- b) Melakukan ice breaking sesuai dengan topik yang dibahas untuk menambah semangat peserta didik dalam berkegiatan
- c) Guru menyiapkan media dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam bermain
- d) Guru mengenalkan dan menjelaskan media yang akan digunakan pada kegiatan bermain

2) Kegiatan inti

- a) Menjelaskan tentang topik yang akan di bahas hari ini
- b) Membagi anak dalam kelompok
- c) Menjelaskan aturan kegiatan bermain menggunakan media bakiak
- d) Menstimulasikan kegiatan bermain
- e) Mempersilahkan anak melakukan kegiatan permainan baik secara individu maupun kelompok
- f) Guru mengamati kegiatan bermain yang dilakukan anak
- g) Memberi dukungan kepada anak dalam bermain

h) Memberikan penilaian menggunakan lembar observasi

3) Penutup

a) Melakukan recalling tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan

b) Guru menyampaikan informasi untuk hari berikutnya

c) Guru menutup pembelajaran dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer. Pengamatan dilaksanakan bersamaan saat proses belajar berlangsung, dimana observer akan mengamati kegiatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan media berbasis bahan alam. Dalam hal ini observer akan mengisi lembar observasi sesuai dengan format yang sudah tersusun dalam lembar observasi.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rencana tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat dideskripsikan berbagai kekurangan dalam tahap pelaksanaan dan

menganalisa penyebabnya untuk mencari solusi perbaikan tindakan agar pada siklus selanjutnya lebih baik lagi.

2. Siklus Ke II

Siklus II ini dilaksanakan apabila pada siklus I belum berhasil mencapai ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan. Pada dasarnya langkah-langkah pelaksanaan siklus I dan siklus II sama. Perbedaannya pada siklus II yaitu penyempurnaan pada siklus yang sebelumnya berdasarkan hasil refleksi.

G. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar anak dan kinerja guru selama proses belajar mengajar berlangsung dibantu oleh rekan sejawat dengan mengisi lembar observasi.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes setiap akhir siklus berupa lembar kerja anak yang dianalisis.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui

kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penilaian. Jenis metode pengumpulan data terdiri dari observasi, dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati perkembangan social emosional anak yang sesuai pada indikator penilaian. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan instrumen lembar ceklis yang telah disiapkan. Lembar ceklis aktifitas anak terlampir.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil observasi, Peneliti melakukan studi dokumentasi dari arsip, catatan, foto kegiatan, struktur lembaga, visi-misi, data pendidik dan data peserta didik dan data sarana prasarana yang dapat digunakan untuk membantu menjelaskan kondisi-kondisi yang akan digambarkan oleh peneliti, dokumentasi ini dapat digunakan untuk mengumpulkan tanda bukti dalam mengobservasi data.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), analisa data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase. Analisis kualitatif dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan dan ukuran kualitas sehingga hasil penilaian berupa bilangan kemudian diubah menjadi sebuah predikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan predikat BB

(Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) yang kemudian didiskripsikan (Kurikulum PAUD 2013). Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R = Skor mentah yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimum ideal dari tes
 100 = Bilangan tetap (Ngalim Purwanto, 2020: 27).

Rumus tersebut menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari skor hasil observasi, yaitu dengan menjumlah seluruh skor pada setiap indikator sehingga menghasilkan skor mentah (R) dan kemudian SM diperoleh dengan menghitung jumlah seluruh skor maksimum, lalu dimasukkan pada rumus tersebut sehingga tampak persentase hasil tindakan. Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria yang diklaborasikan dengan kurikulum PAUD 2013 dengan berpedoman sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Kriteria	Prosentase
Belum Berkembang (1)	0% - 24,99%
Mulai Berkembang (2)	25% - 49,99%
Berkembang Sesuai Harapan (3)	50% - 74,99%
Berkembang Sangat Baik (4)	75% - 100%

Sumber: Acep Yoni (2020: 77).

J. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan yaitu suatu ukuran tingkat pencapaian. Indikator dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya perubahan pada perkembangan social emosional anak dengan bermain bakiak kearah yang lebih baik dan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila mencapai kategori berkembang sangat baik dengan kriteria (BSB).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan data hasil observasi perkembangan sosial emosional dengan permainan tradisional bakiak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Gemilang Kabupaten Kepahiang, dapat disajikan sebagai berikut:

1. Tindakan Siklus I

Dilaksanakan pada tanggal, 01 Desember 2024. Adapun tahap-tahap tindakannya sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

1. Menyusun RPP
2. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain yaitu berupa bakiak yang terbuat dari kayu
3. Menentukan topik dan sub topic pembelajaran
4. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi

b. Tahap pelaksanaan

1. Membuka pelaksanaan kegiatan dengan memberikan salam dan nyanyian kepada anak.
2. Membaca doa sebelum kegiatan bermain dimulai dan mengabsen anak
3. Guru mengajak anak untuk melaksanakan permainan di halaman sekolah

4. Guru memberikan beberapa pertanyaan pematik terkait topik pembelajaran
5. Guru memberitahu kepada anak peraturan dan cara bermain bakiak
6. Guru menstimulasikan permainan bakiak
7. Anak diminta untuk mempraktikkan permainan raba-raba
8. Guru melakukan penilaian menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan
9. Guru menanyakan perasaan anak selesai bermain bakiak hari ini
10. Guru melakukan penilaian
11. Mengevaluasi kegiatan anak

c. Tahap Observasi

Dilaksanakan selama kegiatan berlangsung dari awal hingga akhir dengan berpedoman pada lembar observasi berupa penilaian ceklis yang mengacu pada aspek yang dinilai berdasarkan indikator-indikator penelitian: (1) Mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, (2) Mampu mentaati aturan, (3) Mampu bermain dengan teman sebaya, (4) Mampu menunjukkan sikap toleran. Adapun hasil Observasi pada siklus ke I, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data hasil peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain bakiak pada siklus I.

No	Nama Anak	Indikator																Jumlah Skor
		Mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				Mampu mentaati aturan				Mampu bermain dengan teman sebaya				Mampu menunjukkan sikap toleran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AF				4				3				3				2	12
2	AS				4				3				3				2	12
3	AR				4				3				3				2	12
4	LK				4				3				3				2	12
5	LS				4				3				3				2	12
6	YN				4				3				3				2	12
7	ZS				4				3				3				2	12
8	YS				4				3				3				2	12
9	RP				4				3				3				2	12
10	VM				4				3				3				2	12
11	RL				4				3				3				2	12
12	TA			3					3				3				2	11
13	RD				4				3				3				2	12
14	MM				4				3				3				2	12
15	IL			3					3				3				2	11
Jumlah Total																	178	
Skor Maksimum																	16	

Sumber: Data hasil obesrvasi tanggal 01 Desember 2024

4. Tahap Analisis Refleksi

Setelah selesai melaksanakan penilaian hasil tindakan dengan menggunakan format lembar observasi selanjutnya menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Lihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi analisis data hasil refleksi perkembangan sosialemosional anak melalui kegiatan bermain bakiak pada siklus I.

No	Nama Anak	Skor Mentah	Persentase (%)	Kriteria
1	AF	12	75%	BSB
2	AS	12	75%	BSB
3	AR	12	75%	BSB
4	LK	12	75%	BSB
5	LS	12	75%	BSB
6	YN	12	75%	BSB
7	ZS	12	75%	BSB
8	YS	12	75%	BSB
9	RP	12	75%	BSB
10	VM	12	75%	BSB
11	RL	12	75%	BSB
12	TA	11	68,75%	BSH
13	RD	12	75%	BSB
14	MM	12	75%	BSB
15	IL	11	68,75%	BSH
Jumlah		173		
SM		240		
NP			74,16%	BSH

Sumber : Tabel 4.1

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R = Skor mentah yang diperoleh siswa
- SM = Skor maksimum ideal dari tes
- 100 = Bilangan tetap

Berdasarkan data hasil refleksi diatas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Gemilang Kabupaten Kepahiang, berdasarkan aspek diamati terlihat dari 15 orang anak menunjukkan kriteria penilaian BSH sebanyak 13 orang dan BSB sebanyak 2 orang. Sementara persentase keberhasilan dari nilai persen (NP) yang diharapkan secara keseluruhan aspek yang diamati sebesar

74,16% (BSH). Dari data yang diperoleh pada siklus I, peneliti menginterpretasikan hasil perhitungan data dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, ternyata belum optimal mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan menurut Acep Yoni (2020: 175) yaitu sebesar 75% - 100%.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan perkembangan social emosional anak melalui kegiatan bermain bakiak anak usia 5-6 tahun di PAUD Gemilang Kabupaten Kepahiang, melalui tindakan, persentase keberhasilan secara keseluruhan yang diperoleh anak pada siklus I sebesar **74,16%** yang masih berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga perlu adanya evaluasi pada pelaksanaan siklus I, agar ketika pelaksanaan siklus selanjutnya dapat berkembang maksimal. Hal ini menunjukkan perlu dilanjutkan pada tindakan pada siklus II.

2. Tindakan Siklus Ke II

Dilaksanakan pada tanggal, 14 Desember 2024. Adapun tahap-tahap tindakannya sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

1. Menyusun RPP
2. Menentukan topik dan sub topik pembelajaran sesuai yang dirancang dalam RPP

3. Menyiapkan media pembelajaran berupa bakiak yang terbuat dari kayu
4. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi

b. Tahap pelaksanaan

1. Melakukan pembiasaan
2. Mengecek kehadiran peserta didik
3. Mengajak anak bermain diluar ruangan
4. Menanyakan kabar hari ini dan memberikan pertanyaan pematik terkait topic pembelajaran hari ini
5. Guru menjelaskan teknik bermain bakiak dan kegunaan bermain bakiak
6. Membagi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang pemain
7. Guru meminta anak untuk mempraktikkan kegiatan bermain menggunakan media bakiak yang terbuat dari kayu
8. Guru melakukan penilaian
9. Menanyakan perasaan hari ini setelah bermain bakiak

3. Tahap Observasi/pengamatan

Dilaksanakan selama kegiatan berlangsung dari awal hingga akhir dengan berpedoman pada lembar observasi mengacu pada aspek yang dinilai berdasarkan indikator-

indikator penelitian. Hasil observasi pada siklus ke II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data hasil observasi perkembangan social emosional anak melalui kegiatan bermain bakiak pada siklus ke II.

No	Nama Anak	Indikator																Jumlah Skor	
		Mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				Mampu mentaati aturan				Mampu bermain dengan teman sebaya,				Mampu menunjukkan sikap toleran,					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	AF				4				3					4				4	15
2	AS				4				3					3				4	14
3	AR				4				3					3				4	14
4	LK				4				3					4				4	15
5	LS				4				3					3				4	14
6	YN				4				3					4				4	15
7	ZS				4				3					4				4	15
8	YS				4				3					3				4	14
9	RP				4				3					3				4	14
10	VM				4				3					3				4	14
11	RL				4				3					3				4	14
12	TA				4				3					4				4	15
13	RD				4				3					3				4	14
14	MM				4				3					3				4	14
15	IL				4				3					3				4	14
Jumlah Total																		215	
Skor Maksimum																		16	

Sumber: Data hasil obesrvasi tanggal 14 Desember 2024

4. Tahap Analisis Refleksi

Setelah selesai melaksanakan penilaian hasil tindakan dengan menggunakan format lembar observasi selanjutnya menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Hal apa

saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Lihat tabel berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi analisis data hasil refleksi perkembangan sosialemosional melalui kegiatan bermain bakiak pada siklus ke II.

No	Nama Anak	Skor Mentah	Persentase (%)	Kriteria
1	AF	15	93,75%	BSB
2	AS	14	87,5%	BSB
3	AR	14	87,5%	BSB
4	LK	15	93,75%	BSB
5	LS	14	87,5%	BSB
6	YN	15	93,75%	BSB
7	ZS	15	93,75%	BSB
8	YS	14	87,5%	BSB
9	RP	14	87,5%	BSB
10	VM	14	87,5%	BSB
11	RL	14	87,5%	BSB
12	TA	15	93,75%	BSB
13	RD	14	87,5%	BSB
14	MM	14	87,5%	BSB
15	IL	14	87,5%	BSB
Jumlah		215		
SM		240		
NP			89%	BSB

Sumber: Tabel 4.5

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes

100 = Bilangan tetap

Dari data hasil refleksi diatas setelah tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa perkembangan social emosional anak melalui kegiatan bermain bakiak pada usia 5-6 tahun di PAUD Genilang Kabupaten Kepahiang, sudah mengalami peningkatan dengan baik, terlihat 15 orang anak dari aspek yang

diamati menunjukkan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini dikarenakan adanya jeda waktu yang diberikan untuk membantu anak memahami konsep permainan yang diberikan sebelum memasuki siklus II. Persentase keberhasilan secara keseluruhan yang diperoleh pada siklus ke II sebesar **89%**. Hal ini menunjukkan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% - 100%. Sehingga, siklus dihentikan pada batas siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan dilakukan untuk mengetahui peningkatan perkembangan social emosional melalui kegiatan bermain bakiak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Gemilang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian pada Siklus I, dapat diketahui meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada Siklus 1 peningkatan perkembangan social emosional anak baru mencapai **74,16%** dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai persentase yang diharapkan menurut Acep Yoni (2020: 175) sebesar 75% - 100% atau kriteria BSB, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil tindakan pada Siklus II, dapat diketahui kemampuan anak meningkat dratis. Peningkatan yang dicapai pada siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil persentase pencapaian

yang diperoleh pada Siklus II berhasil mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan peningkatan prosentase mencapai **89%**. Pada siklus ini anak sudah mampu secara keseluruhan melakukan kegiatan bermain bakiak. Hal ini sesuai dengan indikator keaksaraan menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yaitu (1) Mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, (2) Mampu mentaati aturan, (3) Mampu bermain dengan teman sebaya, (4) Mampu menunjukkan sikap toleran.

Perbandingan pencapaian persentase peningkatan refleksi perkembangan social emosional melalui kegiatan bermain bakiak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Gemilang Kabupaten Kepahiang, pada saat siklus I sampai kondisi siklus ke II dapat dilihat pada peningkatan pencapaian persentase sebagai berikut ini:

Tabel. 4.7 Peningkatan perkembangan social emosional anak melalui kegiatan bermain bakiak pada tindakan siklus I dan II.

No	Tindakan	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
1	Mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	74,16% (BSH)	89% (BSB)
2	Mampu mentaati aturan		
3	Mampu bermain dengan teman sebaya.		
4	Mampu menunjukkan sikap toleran.		

Berdasarkan Tabel tersebut, pelaksanaan tindakan pada Siklus I persentase perolehan sebesar **74,16%** (kriteria BSH) belum mencapai kriteria yang diharapkan sehingga perlu dilakukan pada siklus ke II. Pada siklus ke

II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I. Persentase hasil pencapaian pada Siklus ke II sebesar 89% (kriteria BSB). Berdasarkan persentase hasil pencapaian pada siklus II, sudah mencapai indikator keberhasilan terjadi peningkatan pada perkembangan social emosional anak melalui bermain bakiak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Gemilang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, ini sejalan dengan kriteria penilaian yang diterapkan menurut ahli.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan bermain bakiak dapat meningkatkan perkembangan social emosional pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Gemilang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus ke II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, persentase yang ditunjukkan dari siklus I sebesar 74,16%. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I. Persentase hasil pencapaian pada siklus ke II sebesar 89% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik, artinya terjadi peningkatan terhadap perkembangan anak di PAUD Gemilang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu sehingga mencapai kriteria ketuntasan keberhasilan yang telah ditetapkan penelitian yaitu 75% - 100%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sebaiknya perlu adanya kerjasama antara kepala sekolah dan guru upaya meningkatkan kualitas, khususnya menambah kegiatan-

kegiatan yang dapat menstimulus untuk meningkatnya perkembangan sosial emosional pada peserta didik.

2. Bagi guru

Diharapkan bisa lebih jeli dalam melihat setiap perkembangan peserta didik, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulus peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Hendaknya selalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan seksama dan meningkatkan motivasi belajarnya, agar social emosionalnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arintya Rahmadani, 2023. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Aplikasi Tiktok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7, No 1, April 2023 DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6191>.
- Agustina, 2022. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 5(2). <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/6326>.
- Age, 2020. Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>.
- Agustina Serli, 2022. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Amridha, 2020. Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 6-7 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bakiak. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, 1(1), 1-11.
- Afria Reka, 2023. Efektifitas Permainan Tradisional Bakiak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Bunda Kandung Aceh Besar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Paud Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
- Darmiana , 2024. Penerapan Tari Dampeng Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513 Vol. 12, No. 1, Juli 2024 (161-171) Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.20167> The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>.
- Fadila Sumual, Ike Fari, 2019. Upaya Menumbuhkan Rasa Solidaritas Kebangsaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bakiak. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol 7 No 2 Oktober 2019, hal 117-124, Print ISSN: 2302-433X Online ISSN : 2579-5740, Available online at : <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/Citizenship>.

- Herlina Linda, 2020. *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Permainan Bakiak Pada Anak Kelompok A TK Tgk Chik Di Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Volume 1, Nomor 1.
- Herlina Linda, 2020. *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Permainan Bakiak Pada Anak Kelompok A TK Tgk Chik Di Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Volume 1, Nomor 1.
- Elviana Salwa, 2024. Permainan Tradisional Bakiak Untuk Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Mariana. Volume 13 Nomor 5 Halaman 1071-1079 ISSN: 2715-2723, DOI:10.26418/jppk.v13i5.75873 <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>
- Hukum, 2023. Pengaruh Perkembangan Sosial Emosional pada Perilaku Anak Usia Dini Nurdelita Anggraini. Vol 23 No 1 (2023) 31-39 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX DOI: 10.61234/hd.v23i1.13 31 | Volume 11 Nomor 1 2023.
- Harianja Ade Lasma, 2023. Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 4871-4880 ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)
- Lubis, Mira Yanti, 2019. *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain*. Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2, No. 1.
- Lubis, Mira Yanti, 2019. *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain*. Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2, No. 1.
- Mutmainnah, Yuniza Aulia, 2023. Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Bakiak Di Tk Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten luwu Utara Sulawesi Selatan. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Ning Ayu Mekar Sari, Gemah Ripah Kusuma, 2020. Permainan Tradisional Bakiak Dalam Mengembangkan Sosial Anak Di RA Al Muslihun 2 Palangka Raya. INSTITUT Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Nurhasanah, 2021. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(02), 91–102. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.346>

- Nurlaila, 2022. Stimulasi orang tua untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Seminar Nasional Sosial Sains Pendidikan, Humaniora (Senassdra), 1, 787–790.
- Irwan. 2019. Direktori Permainan Tradisional. Sumatera Selatan: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata.
- Sunarni, 2018. Kontrak Perilaku” Dapat Menanamkan Kebiasaan Baik Pada Siswa Kelompok B3 Tk Masyithoh Pijenan Bantul Sehingga Menjadi Siswa Yang Berkarakter “ Mantab.” Jurnal Pendidikan Anak, Volume 7,(August). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/24460/12377>.
- Wariyanti. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Dan Sosial Emosional Anak. ASGHAR : Journal of Children Studies, 1(2), 152–163. <https://doi.org/10.28918/asghar.v1i2.4750>.
- Wahyuningsih, 2023. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7 (1), 991–1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>.
- Wahyuningsih, 2023. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7 (1), 991–1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor	Deskripsi Indikator
BB	1	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;
MB	2	Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;
BSH	3	Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
BSB	4	Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

Lampiran 2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

INSTRUMEN PENILAIAN ANAK

Nama Lembaga :
 Kelompok Usia :
 Siklus Ke :
 Pertemuan :

No	Nama Anak	Aspek yang diamati/Indikator																Jlh Skor
		Mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				Mampu mentaati aturan				Mampu bermain dengan teman sebaya,				Mampu menunjukkan sikap toleran,				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
6																		
7																		
8																		
9																		
10																		
11																		
12																		
13																		
14																		
15																		
Jumlah Total																		
Skor Maksimum																		

Lampiran 3. Lembar Refleksi

Nama Lembaga :
Kelompok Usia :
Siklus Ke :
Pertemuan :

No	Nama Anak	Skor Mentah	Persentase (%)	Kriteria
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
Jumlah				
Skor Maksimum				
NP				

Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Langkah-Langkah Observasi Untuk Guru	Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan		
2	Menanyakan beberapa pertanyaan pematik		
3	Guru menjelaskan topik pembelajaran		
4	Guru mendemonstrasikan pembelajaran		
5	Guru meminta anak-anak melakukan permainan		
6	Guru meminta anak-anak menceritakan pembelajaran yang sudah dilakukan		
7	Melakukan penilaian		

Teman Sejawat,

.....

Lampiran 5.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM MERDEKA**

Tahun Pelajaran : 2023/2024
Kelompok/Usia : B/5-6 Th
Topik : Aku Suka Bermain bakiak
Semester/Minggu : Ganjil

Tujuan Pembelajaran (TP):

1. Mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
2. Mampu mentaati aturan
3. Mampu bermain dengan teman sebaya
4. Mampu menunjukkan sikap toleran
5. Mampu mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

Kegiatan Pembelajaran:

A. Pembukaan

1. Mengucapkan salam
2. Membaca do'a
3. Bernyanyi
4. Menanyakan kabar hari ini
5. Berdiskusi tentang permainan

B. Kegiatan Inti

1. Menjelaskan kepada anak tentang topik pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Memperkenalkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam bermain
3. Menjelaskan aturan dalam kegiatan bermain
4. Membagi anak menjadi beberapa kelompok.

5. Menstimulasikan pembelajaran dan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain menggunakan bahan dan alat yang telah disiapkan
6. Memberikan waktu kepada anak untuk mencoba permainan
7. Guru membimbing anak
8. Melakukan penilaian.

Penutup

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

Penilaian:

Ceklis, Hasil Karya, Catatan Anekdote dan Foto Berseri

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Pendidik,

.....

.....



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) GEMILANG

Desa Cugung Lalang Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang
Provinsi BENGKULU 39172

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Saya Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mardatillah. S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Asal Sekolah : Paud Gemilang
Alamat : Ds,Cugung Lalang kec,Ujan Mas Kab Kepahiang Prov
BENGKULU

Dengan ini menyatakandengan sebenar nya bahwa :

Nama : Cicih
NPM : 21200032
Asal Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG.PAUD)
Judul Penelitian

Telah Melaksanakan tugas sesuai dengan surat permohonan izin Penelitian Nomor : 534/UNIVED-F.K/A-6/X/2024 pada tanggal 30 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 30 November di Paud Gemilang alamat Ds,Cugung Lalang kec,Ujan Mas Kab,Kepahiang provinsi Bengkulu.

Demikian surat Keterangan ini kami sampaikan ata perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan Terima kasih.

Kepahiang, 02 Desember 2024

Kepala Paud Gemilang


Mardatillah. S.Pd





UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Meranti Raya No.32 Kota Bengkulu 38228 Telp (0736) 22027,26957
Fax. (0736) 341139

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa	: CICIH
2. NPM	: 21200032
3. Semester	: VII
4. Program Studi	: PG-PAUD
5. Judul Skripsi	: MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL DENGAN PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
6. Pembimbing I	: Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom
7. Pembimbing 2	: Dr. Mimpira Haryono, S.Pd.I., M.Pd

No	Tanggal	Perbaikan	Paraf
1	7/11 2024	Catatan pada kary. faktor pd cara penelitian	f.
2	10/11 2024	BAB III Perbaiki Analisis	f.
3	12/11 2024	Acc lanjut ke pemb I.	f.
4	15/11 24	sesuai dg fudsm	A
5	18/11 24	pastikan aspek sosial	f.
6	18/11 24	emosional yg akan di bahas	f.
7	20/11 24	judul di kata pengantar	f.
8		beda ya? ☹️	
9	22/11 24	Acc Ujin proposal	

10	14/12 2024	Analisis Refleksi dan Kesimpulan	f.
11	16/12 2024	Acc, lanjut ke pab	f.
12	23/12 24	Dokumen = Lampiran	f.
13		belum ada ?	f.
14		lengkap semua	f.
15	29/12 24	yg foto = peneliti	f.
16	25/12 24	acc uji	f.
17			

Bengkulu, 25.12 - 2024

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dehasen Bengkulu



Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK. 1703412

LAMPIRAN

DOKUMENTASI
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL DENGAN PERMAINAN
TRADISIONAL BAKIAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN



















